

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk berakal yang berpotensi untuk di didik secara baik dan berkelanjutan. Secara sederhana dan umum pendidikan di maknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan potensi yang ada pada diri mereka, baik secara jasmani dan rohani yang selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut akan terus di wariskan dan di kembangkan oleh generasi-generasi penerus.<sup>1</sup> Sehingga proses pendidikan dalam peradaban suatu masyarakat akan terus berlangsung sebagai usaha dalam melestarikan hidup.<sup>2</sup> Allah SWT menciptakan manusia dengan memberikan akal dan tubuh yang sempurna yang dapat di manfaatkan dengan sebaik mungkin. Pemanfaatan potensi manusia sebagai seorang muslim dapat di lakukan dengan mempelajari Alquran.

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut.<sup>3</sup> Dengan kata lain, pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 100.

<sup>2</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19-20.

<sup>3</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.1.

Tidaklah megherankan apabila kemudian ukuran keberhasilan atau kemajuan adalah tingginya tingkat pendidikan. Dalam kaitan dengan hal ini, kemudian sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memajukan dan mencerdaskan suatu bangsa.<sup>4</sup>

Di dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pada pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi siswa menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan undang- undang tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang berjiwa nasional dan religius. Untuk membentuk manusia yang religius, maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mendukung. Salah satu pendidikan yang mendukung adalah pendidikan Islam yang mana pendidikan tersebut mengacu pada dasardasar sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan Al-Hadist.

Alquran ialah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasull (Rasullulah Muhammad Saw), dengan perantara malaikat jibril, di riwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>5</sup> Alquran merupakan rahmat terbesar bagi manusia.<sup>6</sup> Alquran bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna. Alquran juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi alquran adalah kalamullah ia adalah perkataan Allah

---

<sup>4</sup> Eki Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfa Beta, 2011).

<sup>5</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hal. 1.

<sup>6</sup> Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hal. 140.

SWT. Jika demikian, ketika kita tengah memegang mushaf dan membacanya, kita sedang diajak berbicara oleh Allah yang Maha Perkasa. Alquran sangat urgen untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca Alquran, maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.<sup>7</sup>

Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, terutama di era globalisasi yang serba modern dan bebas pada saat ini. Landasan agama yang kuat sangatlah dibutuhkan sebagai bekal bagi peserta didik untuk menjadikan pedoman dan tuntunan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Semua bisa ditanamkan sejak dini mungkin agar peserta didik senantiasa mendapatkan pondasi yang lebih kuat untuk menjalankan kehidupan di dunia. Dalam agama Islam semua pedoman hidup sudah diatur dan ditentukan dalam kitab suci Alquran dan hadist-hadist Rasulullah Saw, tanpa disadari bahwa tingkat membaca Alquran di Indonesia tergolong masih sangat rendah, belum banyak memperhatikan cara bacaan Alquran secara baik dan benar.

Tilawah artinya bacaan, dan tilawah Quran artinya bacaan Alquran. Alquran

---

<sup>7</sup> Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Sabil, 2011), hal. 124.

<sup>8</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).hal 132

diwahyukan Allah SWT melalui malaikat jibril kepada Rasulullah SAW dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah SAW membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah SAW membaca dan mengajarkan Alquran kepada tabi'in juga dengan bacaan yang tartil, dan begitu seterusnya. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Alquran, hampir tidak mungkin pembaca Alquran yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Alquran dengan baik begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya. Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dengan sangat baik.

Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Alquran kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hal inilah yang seharusnya menjadi pacuan utama bagi seluruh peserta didik untuk semakin giat dalam mempelajari bacaan Alquran, jika dilihat di lapangan peserta didik pada tingkatan Sekolah Menengah Atas masih sangat banyak yang belum bisa membaca Alquran dengan secara tartil, baik, merdu, indah, kebenaran dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya. Dan apabila hal ini di biarkan begitu saja maka akan semakin sedikit generasi muda Islam yang dapat meneruskan perjuangan para ulama'. Disinilah peran bagi pendidik untuk membantu mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik, seorang guru harus menguasai strategi dan metode yang akan di gunakannya untuk mendidik peserta didik. Peran dan tanggung jawab pendidik dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material- pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam. Pendidik dituntut bagaimana membimbing, melatih dan

membiasakan anak didik berperilaku baik.<sup>9</sup>

Di jelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca tulis Alquran, bahwa tujuan baca tulis Alquran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Alquran, menjadikannya sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

عَلَّمَ النَّسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ (4) الَّذِي عَلَّمَ ابِلًا فَلَام (3) رَأَى وَرَبُّكَ الْكَوْكَبَ . اِق (2) خَلَقَ النَّسَانَ مِنْ عُلُقٍ (1) الَّذِي خَلَقَ رَأَى اِبْسًا ام رَبَّائِ  
(5) عَلَّمَ . ي

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Alaq 1-5)

Kemampuan membaca Alquran adalah suatu kemampuan dari seorang individu dalam membaca Alquran dengan baik dan benar yang bertujuan untuk memahami isi atau nilai-nilai yang terkandung dalam alquran. Maka supaya kita memahami isi kandungan dalam Alquran, terlebih dahulu kita bisa membacanya.<sup>10</sup>

Pemerintah Indonesia juga ikut berperan dan memperhatikan dalam hal ini. Kesepakatan dengan Menteri Dalam Negeri serta Menteri Agama Republik Indonesia nomor 128 tahun 1982/ 44 A tahun 82 yang isinya, “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.” perihal tersebut juga ditegaskan dengan Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 1990 mengenai suatu kegiatan cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan

---

<sup>9</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eKaf), 2005).hal 2

<sup>10</sup> Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 147.

membaca dan menulis Alquran.<sup>11</sup>

Metode ini dirasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyampaian materi yang terdapat pada kurikulum pendidikan, penggunaan metode yang tepat akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran sehingga mampu menuntun kepada tujuan yang diinginkan. Sebaliknya jika metode yang digunakan tidak efektif maka proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak efisien, banyak sekali metode sebagai alternatif kesuksesan kegiatan pembelajaran alquran. Metode-metode ini disebut sebagai cara cepat baca Alquran dan masing- masing metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang sifatnya relatif tergantung bagaimana sudut pandang lembaga yang menrapkannya dan tentunya memperhatikan kondisi peserta didik.

Pengertian Alquran menurut ilmu bahasa adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang. Sedangkan menurut terminologi, Alquran artinya firman Allah SWT yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah mukjizat untuk kemudian disampaikan dengan jalan mutawattir dengan perantaraan malaikat Jibril. Sedangkan menurut syariat Islam, membaca Alquran dinilai sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT.

Alquran menurut seorang ahli bernama Muhammad Ali ash-Shabuni adalah firman Allah SWT yang tidak ada tandingannya, firman Allah SWT ini diturunkan kepada Nabi Muhammad yang disampaikan melalui perantara yaitu malaikat Jibril AS, lalu kemudian ditulis kepada para mushafnya untuk disampaikan kepada umatnya, dimana membaca dan mempelajari isi Alquran adalah termasuk salah satu ibadah kepada Allah SWT. Al-Quran sendiri diawal dengan bacaan Surah Al-Fatihah

---

<sup>11</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Alquran* (Jakarta: Gema

dan diakhiri dengan Surah An-Naas. Kemudian dari pada itu Kedudukan Alquran dijadikan Sumber hukum Islam, dan Alquran mempunyai kedudukan atau posisi yang sangat tinggi atau mulia. Kitab Alquran adalah sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepada kitab Alquran.

Perkembangan metode dalam membaca Alquran ini bertujuan sebagai solusi terhadap problematika pengajaran Alquran yang terjadi selama ini seperti kurang lancarnya dalam membaca Alquran, proses belajar mengajar tidak lancar, mutu bacaan yang kurang bagus. Salah satu metode yang berkembang saat ini yaitu metode tilawati, kompetensi Tilawah quran di SMPN 1 Srengat Blitar merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode cara cepat baca Alquran yaitu metode Tilawah, metode Tilawah merupakan metode yang bersistem تدرير (membaca dengan cara sedang) dilagukan dan diberi irama *Rost*. Meskipun dalam pengajarannya menggunakan lagu dan irama, metode Tilawah di SMPN 1 Srengat Blitar tetap mengutamakan Tajwid, Makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), dan sifat-sifat huruf. Dengan memakai lagu dan irama tentunya peserta didik suasana hatinya akan tenang dan lebih mudah menerima pengajaran yang diberikan, serta menghindari kebosanan pada tahap belajar membaca Alquran.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada saat jam tambahan pelajaran, yaitu mulai pukul 15.00-16.00 WIB. Pembelajaran ini di mulai dengan membaca surat-surat pendek sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Mushola SMPN1 Srengat Blitar. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tilawah Quran dimulai dari kelas VII-IX yang berjumlah sekitar 20 peserta didik, di karenakan pembelajaran ini kegiatan belajar mengajar tambahan maka dari itu, bagi yang mau ikut saja. Pembelajaran tilawah quran di laksanakan setiap satu minggu sekali pertemuan.

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Tilawah Quran Bagi Peserta Didik di SMPN 1 Srengat". Peneliti tertarik mengungkapkan bagaimana pembelajaran Alquran menggunakan penerapan metode Tilawah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran yang baik dan benar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu diterapkan fokus penelitian yang terkait dalam penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi tilawah Quran bagi peserta didik di SMPN1 Srengat Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi tilawah Quran bagi peserta didik di SMPN1 Srengat Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi tilawah Quran bagi peserta didik di SMPN1 Srengat Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi tilawah Quran bagi peserta didik di SMPN1 Srengat Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan agama Islam dalam



meningkatkan kompetensi tilawah Quran bagi peserta didik di di SMPN1 Srengat Blitar

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi tilawah Quran bagi peserta didik di di SMPN1 Srengat Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan komepetensi tilawah Quran bagi peserta didik di SMPN 1 Srengat Blitar

2. Secara Praktis

Di harapkan dapat memberikan gambaran dan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dapat menjadi bahan pertimbangan atau dasar untuk mengambil kebijakan khususnya dalam meningkatkan tilawah Quran.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai acuan dan

bahan informasi yang dapat di gunakan untuk mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan tilawah Quran di SMPN 1 Srengat Blitar.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih maksimal bagi siswa demi bekal mereka di kehidupan yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian dalam strategi kompetensi tilawah Quran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sebagai referensi yang dapat di gunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, perlu adanya definisi secara konseptual maupun operasional.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi adalah rencana, metode atau serangkaian manuver atau siasat mencapai tujuan atau hasil tertentu. Sedangkan pengertian strategi menurut Steinner dan Minner adalah penempatan misi, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang di tujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya.<sup>12</sup>

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara khusus menurut guru PAI di SMPN 1 Srengat Blitar yaitu ibu Yuli Turwahyuni, S.Ag, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. guru pendidikan agama Islam juga di artikan guru yang mengajarkan sesuai dengan mata pelajaran PAI yang di dalamnya berkaitan untuk mendidik peserta didik untuk menjadi lebih baik. Apalagi di generasi-Z ini tantangan untuk mendidik lebih harus tertata dengan kurikulum merdeka.<sup>13</sup>

c. Kompetensi Tilawah Quran

Kompetens berasal dari kata (competency) yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat di artikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Guru sebagai profesi yang banyak digeluti oleh bangsa akita, ternyata sampai saat ini kualitasnya masih harus selalu diperbaiki. Meskipun sebagian besar dari mereka telah tersertifikasi.<sup>14</sup>

Sedangkan tilawah Quran adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang di perindah oleh irama lagu.<sup>15</sup> Hal ini akan mudah dipahami apabila seseorang

---

<sup>12</sup> M. Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*, Jurnal Mu'allim, 2019.

<sup>13</sup> Wawancara Yuli Turwahyuni, S.Ag *Guru Pendidikan Agama Islam*.

<sup>14</sup> Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 26

<sup>15</sup> Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-

yang mempelajari Alquran telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Alquran dengan tartil yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara, dan lagu.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual kata strategi di artikan sebagai rencana, metode atau serangkaian manuver atau siasat mencapai tujuan atau hasil tertentu. Maka di penegasan oprasional di jelaskan bahwa yang di maksud dengan judul “Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Tilawah Quran di SMPN 1 Srengat Bllitar” merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan komepetensi tilawah Quran sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran yang baik dan benar.

## F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat di gunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halam sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

Husna, 1983), h. 7.

## 2. Bagian Inti

- a. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini di jelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang di jadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Adapun bahan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang Kompetensi Tilawah Quran.
- c. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data, analisis data, dan temuan penelitian.
- e. BAB V Pembahasan yang berisi tentang penjelasan atau penjabaran dalam temuan-temuan peneliti.
- f. BAB VI Penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti yang di tujukan kepada pengelola objek penelitian atau peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian.